

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PULAU TERLUAR MELALUI PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN SAINS DALAM KULIAH KERJA NYATA

Panca Oktoberi, Moh Zacky Ramadhan, Thiara Deah Iestari, Winda Ainurrahmi, Surya Mauladna, Khofifa Ayu Ningrum, Dea Arsita, Seri Yogansya, Pandary Ary Yanti, Ilham Rahmad Ramadhan, Winda Angriani
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted	19 August 2024
Accepted	28 August 2024
Published	29 August 2024

KEYWORDS

Kontribusi, Mahasiswa,
Pemberdayaan Masyarakat

CORRESPONDENCE

E-mail:
zackynamadhan1412@gmail.com,
thiaradeahlestari@gmail.com,
windaaainurrahmann@gmail.com,
mauladna@gmail.com,
khofifaayuningrum@gmail.com,
deaarsita76@gmail.com,
yogansyahseri@gmail.com,
mahlidahmar00@gmail.com,
windaangriani8@gmail.com

A B S T R A C T

Lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa mengisyaratkan bahwa desa merupakan daerah otonomi daerah yang diberi kewenangan tersendiri oleh pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan. Sementara itu Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa adalah program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yang proses penyelesaian studinya. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, pendidikan, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Kuliah kerja nyata dilaksanakan di desa Kaana, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, pada 29 Juni – 22 Agustus 2024. Program kerja yang diberikan berupa pemberdayaan masyarakat guna dalam berperannya mahasiswa dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Tujuan dari penelitian adalah melengkapi tugas kuliah dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan kuliah nyata (KKN). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif studi observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di desa Kaana kurang stabil dalam bidang pendidikan keagamaan dan sains. Artikel ini membahas kegiatan desa dan kegiatan pokok, kegiatan tambahan mahasiswa KKN mendapat dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat dengan melibatkan berbagai golongan. Pemerintah desa beserta perangkatnya melibatkan mahasiswa KKN dalam kegiatan-kegiatan di desa seperti, kegiatan hari besar Islam, pendampingan mengajar, kebersihan lingkungan dengan kerja bakti serta kegiatan pendukung lainnya guna mengangkat kesejahteraan desa terutama peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program pengabdian yang diselenggarakan tersebut membantu dilaksanakan masyarakat menyelesaikan oleh perguruan tinggi, yang tertera pada salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN sebagai bentuk pengabdian universitas untuk dalam permasalahan pembangunan. Pengertian KKN dapat diartikan sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat melalui mahasiswa terhadap masyarakat di desa guna meningkatkan kesejahteraannya. Dalam program pengabdian tersebut, mahasiswa dituntut memberikan kontribusinya berdasarkan keilmuan yang telah perkuliahan, diperoleh mengimplementasikannya selama kemudian di lingkungan desa yang ditetapkan sebagai lokasi KKN. Program ini berjalan minimal sebulan, dan lamanya kegiatan KKN berdasarkan regulasi kampus yang bersangkutan.¹

Dalam kerangka hukum di Indonesia, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab penting yang diatur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek ini merupakan pilar utama yang mendefinisikan peran dan kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, perguruan tinggi tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan etika mahasiswa agar mereka siap untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Penelitian, di sisi lain, berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diimplementasikan untuk memecahkan berbagai permasalahan masyarakat. Sementara itu, pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat luas.

Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembangunan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral, disiplin, dan dedikasi terhadap negara. Pendidikan yang berkualitas akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang pada gilirannya akan mempengaruhi

¹ Annisa Thaharah, *Kontribusi Mahasiswa Kkn 36 Uinsu Dalam Mengeskalasi Kualitas Desa Pantai Labu Baru, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, Dan Informasi Dan Teknologi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Volume 9, Nomor 4, Desember 2022

kemajuan bangsa. Kualitas SDM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat partisipasi dalam pendidikan formal dan non-formal, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.²

Namun, dalam konteks dinamika masyarakat Indonesia saat ini, terdapat beberapa masalah yang menghambat kemajuan pendidikan. Pertama, rendahnya kesadaran multicultural di kalangan masyarakat dapat menghambat upaya pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Kedua, penafsiran otonomi daerah yang lemah sering kali mengakibatkan ketidakefektifan dalam implementasi kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Ketiga, kurangnya sifat kreatif dan produktif di kalangan pelajar dapat menghambat inovasi dan pengembangan potensi individu. Terakhir, rendahnya kesadaran moral dan hukum dapat mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk kegiatan nyata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat di daerah tempat mereka melakukan pengabdian.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memberikan dukungan kepada masyarakat dalam berbagai bidang kegiatan keagamaan dan sains. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan kkn di desa kaana berjumlah 10, terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Kegiatan mahasiswa desa kaana terdiri dari kegiatan yang berbeda seperti kegiatan unggulan kegiatan pokok dan kegiatan tambahan. Kegiatan kkn ini adalah memberikan dukungan masyarakat di bidang pendidikan, khususnya keagamaan dan sains, kesehatan dan hubungan masyarakat di kalangan warga. Contohnya: kegiatan di desa gotong royong, gema al-qur'ani, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, mengajar anak sekolah, peringatan 1 muharram, peringatan hari kemerdekaan hut ri, hal ini dapat melibatkan masyarakat dan mengembangkan minat

² Wibowo, J. Manajemen Program Pendidikan Non-Formal. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), Hal. 55.

terhadap permasalahan yang dihadapinya. Mahasiswa kkn diharapkan mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan menjadi motor penggerak pengembangan penelitian terapan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran social mahasiswa. Mahasiswa kkn harus terlibat langsung dalam menganalisis permasalahan di masyarakat dan dapat mencari solusinya. Dalam pertemuan mahasiswa dari berbagai fakultas diharapkan dapat menciptakan atau memperkuat jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan program kuliah kerja nyata(KKN) serta memupuk persahabatan dan kerja sama dengan desa.keterampilan kepemimpinan siswa dapat berkembang lebih jauh setelah memperoleh pengalaman melakukan tugas-tugas seperti lebih percaya diri, berani tampil dihadapan banyak orang dan mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih baik, mempunyai lebih banyak pengalaman dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Di Desa Kaana-Pulau Enggano, Masjid Al-Muhsinin telah menjadi pusat kegiatan pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN. Program-program yang dilaksanakan di sini mencakup berbagai aspek penting, seperti pengajaran agama, pelatihan keterampilan hidup, dan kewirausahaan. Pengajaran agama bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan anak-anak dan masyarakat setempat. Pelatihan keterampilan hidup dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sementara itu, program kewirausahaan bertujuan untuk mendorong masyarakat, terutama pemuda, untuk mengembangkan ide-ide bisnis dan meningkatkan perekonomian local.³

Melalui program-program ini, mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat di Desa Sumber Makmur. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama perkuliahan, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah-masalah lokal dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan

³ Yuliana, D., "Model Pendidikan Non-Formal untuk Masyarakat Desa," *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 12, no. 3 (2021): Hal.50.

interpersonal dan kepemimpinan, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang dinamika sosial dan budaya di masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kaana – Pulau Enggano bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Program ini berperan penting dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berkontribusi pada pembangunan yang lebih luas di tingkat lokal dan nasional.

IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Kaana yang terletak di Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Kepulauan terluar Indonesia merupakan daerah yang memiliki potensi signifikan dalam pengembangan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, desa ini menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan di bidang pendidikan non-formal bahkan formal. Pendidikan non-formal utamanya memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang tidak selalu dapat diperoleh melalui pendidikan formal.

Pendidikan non-formal di Desa Kaana, khususnya di Taman Pengajian Al-Quran (TPQ) dan Ponpes As Salam Al Azhar, adalah salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah ini. TPQ dan Ponpes di desa ini berfungsi sebagai pusat pendidikan agama bagi anak-anak, dengan fokus pada pengajaran bacaan Al-Quran dan tata cara ibadah. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas pendidikan non-formal di TPQ Kaana.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan anak-anak dalam menghafal surah-surah pendek dari Al-Quran yang menjadi bagian rutin dari pembelajaran di TPQ. Sebagian besar anak-anak masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dan menghafal surah-surah pendek, yang seharusnya sudah mereka kuasai dengan baik. Masalah ini berpotensi menghambat pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama yang lebih mendalam di masa depan.⁴

⁴ Hasil Wawancara dengan Pengasuh TPQ desa Kaana (Ustadzah Amel).

Selain itu, banyak anak-anak di TPQ desa Kaana juga belum menguasai bacaan sholat dengan benar. Bacaan sholat adalah salah satu aspek fundamental dalam praktik ibadah sehari-hari yang sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Ketidakmampuan anak-anak dalam menghafal dan membaca bacaan sholat dengan baik dapat mempengaruhi kualitas ibadah mereka dan mempengaruhi pengalaman spiritual mereka.

Untuk mengatasi masalah pendidikan non-formal di TPQ desa Kaana, diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi peningkatan metode pengajaran, pelatihan pengajar, dan pengembangan materi ajar yang lebih menarik. Evaluasi dan monitoring berkala juga penting untuk memastikan kemajuan anak-anak secara sistematis. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaana bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan non-formal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca aksara atau buta huruf serta menghafal surah dan bacaan sholat. Dengan upaya ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berpengetahuan, berkualitas, dan siap menghadapi masa depan dengan dasar pendidikan agama yang kuat.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah adalah mulai dari proses Observasi, Sebagai langkah awal yang dilakukan setelah sampai di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terletak di Desa Kaana, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, Pulau Terluar Indonesia, kini melakukan pengamatan secara langsung (survey) melalui pemantauan secara langsung cara pengajaran di TPQ dan Ponpes Desa Kaana guna mengetahui metode pembelajaran yang guru ngaji terapkan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi di lapangan, maka untuk memperjelas masalah mengenai TPQ dan Ponpes di Desa Kaana maka kami mengunjungi guru ngaji guna bersosialisasi dengan Guru ngaji dan pengasuh pondok pesantren untuk memperkenalkan diri serta memberi informasi mengenai keberadaan mahasiswa dengan tujuan untuk membantu Guru ngaji menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

Dalam melaksanakan kegiatan ini setidaknya terdapat tahap-tahapan yang perlu dijabarkan agar memperoleh gambaran yang utuh dan detail diantaranya ialah. Pertama, tahapan persiapan. Dalam tahapan ini kami mempersiapkan dan melakukan rapat

koordinasi dengan anggota kelompok kami yang lainnya agar mendapatkan solusi guna memperbaiki masalah. Tahapan ini juga menentukan metode dan alat apa yang akan kami gunakan, ketika sudah mendapatkan solusi maka kami menerapkan pembelajaran di TPQ dan Ponpes di Desa Kaana tersebut. Kedua, tahapan pelaksanaan. Dalam tahapan ini kami membagi anggota yang mengajar sesuai dengan minat dan bakat anggota, dalam hal ini ada anggota yang mengajar mengajarkan huruf hijaiyah, surat-surat pendek dan bacaan sholat dengan menggunakan alat yaitu papan tulis dan buku cetak panduan sholat. ketiga, tahapan evaluasi. Tahapan ini dilakukan setelah proses atau tahapan pelaksanaan dilakukan. Tahapan evaluasi penting dilakukan dalam rangka memperbaiki kesalahan maupun menambah cara atau berusaha untuk menemukan cara terbaik kedepannya agar kesalahan yang dilakukan dapat di minimalisir jumlahnya. Dalam kegiatan itu kami juga melakukan evaluasi dan meminta saran dan pesan dari guru ngaji dan pengasuh ponpes di TPQ dan ponpes di Desa Kaana. Hal ini dilakukan agar proses atau tahapan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan lancar, sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan terlaksana dan tercapai dengan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi awal di TPQ dan Ponpes di Desa Kaana, beberapa masalah utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan non-formal telah teridentifikasi. Permasalahan ini merupakan tantangan signifikan yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di TPQ dan Ponpes tersebut.

1) Kurangnya Hafalan Surah-Surah Pendek

Sebelum intervensi, hanya sekitar 40% anak-anak di TPQ dan Ponpes yang mampu menghafal lebih dari beberapa surah pendek dari Al-Qur'an. Sebagian besar anak-anak hanya mampu menghafal beberapa surah pendek. Masalah ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang ada belum memadai dalam membantu anak-anak mencapai target hafalan yang diharapkan. Pengajaran hafalan surah-surah pendek sangat penting karena merupakan salah satu aspek dasar dalam pendidikan agama bagi anak-anak.

Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak tetapi juga mendukung perkembangan spiritual mereka.⁵

Beberapa faktor yang mungkin menyumbang pada masalah ini termasuk kurangnya metode pembelajaran yang variatif dan menarik, serta kurangnya motivasi di kalangan anak-anak. Metode hafalan yang monoton dan kurang melibatkan anak-anak dalam proses belajar dapat menyebabkan rendahnya tingkat hafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang lebih kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan efektivitas hafalan surah-surah pendek.

2) Kesulitan dalam Bacaan Sholat

Observasi menunjukkan bahwa sekitar 65% dari 50 anak yang kami amati belum dapat membaca bacaan sholat dengan baik dan benar. Bacaan sholat adalah bagian penting dari praktik ibadah sehari-hari dalam Islam, dan kemampuan untuk melakukannya dengan benar adalah esensial untuk pengembangan spiritual anak-anak. Kesulitan dalam bacaan sholat dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara membaca bacaan sholat dengan benar, serta kurangnya latihan dan bimbingan yang memadai. Permasalahan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang ada mungkin belum cukup terstruktur atau intensif. Latihan yang lebih terfokus dan bimbingan yang lebih mendalam dibutuhkan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat membaca bacaan sholat dengan benar. Penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan terstruktur dapat membantu anak-anak memahami dan menguasai bacaan sholat dengan lebih baik.

3) Metode Pengajaran yang Belum Optimal

Metode pengajaran yang digunakan di TPQ dan Ponpes di Desa Kaana, yaitu ceramah dan hafalan, ternyata kurang melibatkan anak-anak secara aktif. Observasi mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung pasif selama proses pembelajaran dan tidak terlibat secara maksimal. Metode pengajaran yang bersifat ceramah seringkali membuat anak-anak kurang terlibat dalam proses belajar dan mengurangi efektivitas

⁵ Hasil Observasi Tim Survei KKN UINFAS pulau terluar kelompok 4 desa Kaana

pembelajaran. Anak-anak memerlukan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kurangnya interaksi dalam proses pengajaran dapat menyebabkan rendahnya pemahaman dan retensi materi oleh anak-anak. Metode pengajaran yang melibatkan kegiatan praktis, permainan edukatif, dan diskusi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dan efektivitas pembelajaran. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi dan perubahan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengajarkan hafalan surah-surah pendek dan bacaan sholat, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Kurangnya metode pengajaran yang efektif dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran merupakan masalah utama yang perlu diperbaiki. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di TPQ dan Ponpes di Desa Kaana, perlu diterapkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan terstruktur, serta memberikan latihan yang cukup dalam bacaan sholat. Hal ini akan memastikan bahwa anak-anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di TPQ dan Ponpes tersebut.

Tindakan dan Implementasi Program

Untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi di TPQ dan Ponpes di Desa Kaana, kelompok kami melaksanakan serangkaian tindakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan non-formal di tempat tersebut. Langkah-langkah yang kami ambil meliputi peningkatan metode pengajaran, pelatihan terstruktur, dan pemanfaatan teknologi. Setiap langkah ini dirancang untuk menangani masalah spesifik yang ditemukan dan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

A. Peningkatan Metode Pengajaran

1) Metode Berbasis Permainan dan Aktivitas

Kami memperkenalkan metode pengajaran berbasis permainan dan aktivitas yang bertujuan untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang kami terapkan adalah kompetisi hafalan, di mana anak-anak dibagi menjadi kelompok dan berlomba untuk menghafal surah-surah pendek. Metode ini

tidak hanya mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan. Kami juga menggunakan role-playing untuk latihan sholat, di mana anak-anak secara bergantian memerankan berbagai peran dalam proses sholat, sehingga mereka dapat mempraktikkan bacaan sholat secara langsung dalam konteks yang lebih hidup dan realistik.⁶

2) Penerapan Metode Aktif

Untuk menggantikan metode ceramah yang kurang efektif, kami menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif. Kami menggunakan berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktek langsung. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam pembelajaran, kami berharap dapat meningkatkan pemahaman mereka dan keterampilan hafalan serta bacaan sholat. Teknik-teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anak-anak dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembahasan

Kuliah kerja nyata adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada suatu daerah tertentu pada waktu tertentu, tujuan dari kuliah kerja nyata ini yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas agama dan pendidikan masyarakat melalui keagamaan dan sains, tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian Ketenaga kerjaan praktis mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan dan pengembangan agama, melalui kuliah kerja nyata Mahasiswa dapat melahirkan generasi muda dan anak-anak Muslim yang akan menjadi penerus bangsa, KKN mahasiswa UINFAS Setelah berhasil melaksanakan program kuliah kerja nyata antara lain:

- 1 Peringatan 1 Muharram
- 2 Kaana Berseri (Bersih, Sehat dan Religius)
- 3 Kaana NGOPI (Ngobrol Ilmu, Iman dan Inspirasi)
- 4 Kaana JIBAR (Mengaji dan Mengajar)
- 5 Kemakmuran Masjid
- 6 Kebersihan TPU, Pembuatan Struktur Masjid dan Papan tugas jum'at
- 7 Yasinan dan Tahlilan
- 8 Sosial Kemasyarakatan
- 9 Perayaan HUT RI sekecamatan Enggano

⁶ Fitriani, E. "Penerapan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Non-Formal: Tantangan dan Peluang," Jurnal Studi Pendidikan 15, no. 4 (2020): Hal.75

Melalui program kuliah kerja nyata yang dirancang oleh mahasiswa mampu mendukung pengembangan keagamaan anak-anak berpotensi tinggi dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Masyarakat melibatkan mahasiswa KKN untuk melaksanakan gotong royong perbaikan desa dan dukungan terhadap anak-anak dalam proses pembelajaran mahasiswa KKN, pelaksanaan program kuliah kerja nyata(KKN) dan memberikan pelayanan social, kegiatan pendidikan keagamaan mahasiswa KKN Desa kaana menyelenggarakan kegiatan kompetisi Islami yang terdiri dari beberapa kompetensi dalam kegiatan, mahasiswa KKN melakukan survei untuk mengetahui potensi anak dan remaja di desa Kana melalui kegiatan ini kami berharap dapat meningkatkan semangat anak-anak dan generasi muda.

Bagi perguruan tinggi KKN merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi remaja yang religius dan agamis, memberikan sedikit ilmu agama kepada rekan kerja nyata melalui program kuliah kerja nyata dalam kehidupan kerja nyata program pembelajaran tidak bersifat sementara dan tidak hanya berlangsung selama masa pembelajaran saja melainkan melainkan kesinambungan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda dan orang lain. Banyaknya antusias warga yang menyambut kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN kelompok 4 terlihat dari banyaknya peserta yang terdaftar pada setiap kegiatan.

Hasil dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaana menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan anak-anak dalam hafalan surah-surah pendek dan bacaan sholat. Metode pengajaran yang diterapkan, yang menggabungkan teknik berbasis permainan dan penggunaan teknologi, telah berhasil menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi anak-anak dalam proses belajar. Penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti kompetisi hafalan dan latihan sholat melalui role-playing, terbukti efektif dalam memperbaiki motivasi anak-anak dan hasil pembelajaran mereka.

Meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan jangka panjang program ini. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keberlanjutan metode pengajaran yang telah

diperkenalkan. Untuk itu, penting untuk menetapkan mekanisme evaluasi yang memungkinkan penyesuaian dan pembaruan metode secara berkala. Pemantauan berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa metode pengajaran tetap relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan anak-anak.

Selain itu, melibatkan lebih banyak peserta dalam program merupakan langkah krusial. Dengan memperluas jangkauan program, lebih banyak anak-anak di Desa Kaana dapat merasakan manfaat dari pendidikan non-formal yang berkualitas. Penambahan elemen pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti materi terkait keterampilan hidup dan kewirausahaan, dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi program. Keterlibatan yang lebih luas dari masyarakat setempat, termasuk orang tua dan tokoh komunitas, juga akan memperkuat dukungan terhadap program dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Dukungan berkelanjutan dari guru ngaji sangat penting untuk keberhasilan program di masa depan. Mereka perlu mendapatkan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan metode pengajaran dengan efektif dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan keterlibatan aktif dan dukungan yang terus-menerus, guru ngaji dapat membantu mengatasi kekurangan yang ada dan memastikan bahwa setiap anak mendapatkan manfaat maksimal dari program.

Untuk masa depan, disarankan agar program ini diteruskan dengan mengintegrasikan lebih banyak elemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi sosial dapat memberikan dukungan tambahan dan sumber daya yang diperlukan. Dengan pendekatan yang adaptif dan komitmen berkelanjutan, program ini dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan non-formal di Desa Kaana dan memperluas dampaknya ke lebih banyak anak-anak di desa tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN di desa Kaana Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara mendapat respon positif dari masyarakat dan aparat setempat, berbagai kegiatan mahasiswa KKN kelompok 4 berjalan lancar dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat, kegiatan KKN kelompok 4 berperan aktif dalam kegiatan Desa seperti

partisipasi dalam kegiatan Desa kegiatan belajar mengajar, gotong royong dan lainnya. Masyarakat dan anak-anak Desa Kana turut serta menyukseskan kegiatan KKN desa Kaana, dampak belajar mahasiswa KKN terhadap anak di desa menunjukkan bahwa Mahasiswa dapat memberikan pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di desa Kaana, Mulai dari cara mereka berinteraksi dengan masyarakat, program yang dilakukan hingga pembinaan keagamaan yg ada, dampak positifnya adalah mereka berinteraksi baik dengan masyarakat dan menggarap program yang mendukung penguatan masyarakat dan pengembangan pendidikan keagamaan dan sains.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Al Muhsini Desa Kaana telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-formal, khususnya dalam hal hafalan surah-surah pendek dan kemampuan bacaan sholat anak-anak. Dengan mengintegrasikan metode pengajaran inovatif yang memanfaatkan permainan dan teknologi, program ini berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak serta memperbaiki hasil pembelajaran mereka. Kompetisi hafalan surah, role-playing, dan penggunaan alat bantu visual serta video pembelajaran terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman dan retensi materi, menjadikan proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak.

Namun, program ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih merata dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan konsistensi pemahaman dan keterlibatan anak-anak, di mana beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti materi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya strategi tambahan yang fokus pada identifikasi dan penanganan kebutuhan individu setiap anak, sehingga proses pembelajaran dapat lebih disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Ke depan, penting untuk melanjutkan dan memperluas program dengan penambahan materi yang lebih variatif, termasuk keterampilan hidup dan kewirausahaan. Keterampilan hidup seperti pengelolaan waktu, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah dapat memberikan manfaat tambahan yang berharga untuk kehidupan sehari-hari anak-anak. Dukungan berkelanjutan dari guru ngaji serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat setempat sangat penting untuk keberhasilan program ini. Mekanisme evaluasi yang baik juga diperlukan untuk menilai kekuatan

dan kelemahan program serta melakukan penyesuaian yang diperlukan, memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam memberikan kontribusi positif bagi pendidikan non-formal di Desa Kaana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Al-Muhsinin Desa Kaana. Pertama-tama, kami menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Bapak Kepala Desa dan guru ngaji TPQ serta Pengasuh Ponpes di Desa Kaana atas dedikasi dan bimbingan berharga yang telah mereka berikan selama program ini. Tanpa komitmen dan kerja keras mereka, keberhasilan program ini tidak akan terwujud.

Ucapan kepada pihak kampus UINFAS yang telah memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengabdikan pada masyarakat, ucapan terima kasih kepada bapak DPL yang senantiasa mengarahkan anak didiknya, Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada orang tua dan masyarakat Desa Kaana. Dukungan dan kerjasama yang penuh semangat dari mereka sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan, serta dukungan moral yang diberikan kepada anak-anak, telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pencapaian tujuan program.

Kami juga mengapresiasi seluruh anggota kelompok yang telah menunjukkan komitmen dan dedikasi tinggi dalam merancang dan melaksanakan program ini. Kerja keras dan semangat kolaboratif yang ditunjukkan oleh setiap anggota kelompok telah berkontribusi besar terhadap pencapaian yang diperoleh. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi pendidikan non-formal di Masjid Al-Muhsinin TPQ dan Ponpes di Desa Kaana. Kami berharap bahwa upaya yang telah dilakukan dapat terus menginspirasi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keterampilan hidup bagi anak-anak di desa ini. Terima

kasih atas segala dukungan dan kerjasamanya, dan semoga kita semua dapat terus bekerja sama untuk kebaikan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, Abdi Mas. 2023. *Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Perlombaan Keagamaan*. File:///d:/descent%20of%20sun/downloads/peranan_mahasiswa_kkn_dala_melaksanakan_perlombaa.pdf. Diakses pada 25 Agustus 2024
- Annisa Thaharah, *Kontribusi Mahasiswa Kkn 36 Uinsu Dalam Mengeskalasi Kualitas Desa Pantai Labu Baru, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, Dan Informasi Dan Teknologi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume 9, Nomor 4, Desember 2022
- Wibowo, J. *Manajemen Program Pendidikan Non-Formal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Fitriani, E. "Penerapan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Non-Formal: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 4 (2020): 75